

Pengaruh Penerapan Metode Tahfīz Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII di SMP Al-Fathonah Pondok Pesantren Nurul Qur'an Cirebon Dalam Pelajaran Agama Islam

Malik Zenal Mutakin

Abstrak

Pondok Pesantren Nurul Qur'an menerapkan metode pembelajaran hafalan, yakni metode satu halaman perhari, tidak beralih pada ayat-ayat berikutnya sebelum ayat yang dihafal benar-benar hafal, menggunakan satu jenis mushaf, memperhatikan ayat-ayat yang serupa, kemudian disetorkan kepada guru. Hambatan-hambatan yang dialami siswa adalah kurangnya motivasi sehingga anak menjadi malas dan kurangnya konsentrasi belajar, keadaan yang kurang kondusif, situasi negatif, siswa lemah karena disebabkan kurang kuatnya daya tahan tubuh mereka sehingga keletihan atau sakit, kenakalan remaja ataupun ekonomi keluarga lemah. Prestasi belajar siswa dipengaruhi penerapan metode tahfīz Al-Qur'an dan minat belajar siswa. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainya diluar variabel penerapan metode tahfīz Al-Qur'an dan minat belajar siswa yang tidak dimasukan dalam model. Dari hasil uji hipotesis yang telah dikemukakan terlihat bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi penerapan metode tahfīz Al-Qur'an dan minat belajar siswa secara simultan.

Keywords: *metode pembelajaran hafalan, metode tahfīz Al-Qur'an, minat belajar siswa*

* Fakultas Hukum, Universitas Islam Nusantara

Pendahuluan

Kegiatan menghafal Al-Qur'an menjadi sangat dirasakan perlunya dengan beberapa alasan antara lain: (1) Al-Qur'an diturunkan, diterima dan diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada para sahabat secara hafalan; (2) Hikmah diturunkannya Al-Qur'an secara berangsur-angsur merupakan isyarat dan dorongan ke arah tumbuhnya kegiatan menghafal Al-Qur'an; (3) Perlunya waspada terhadap usaha-usaha pemalsuan Al-Qur'an.

Menghafal lafadz-lafadz Al-Qur'an adalah *wasilah*, bukan tujuan; yaitu untuk menghafal makna-makna al-Qur'an dan memanfaatkannya dalam kehidupan.¹ Hafalan dan pemahaman keduanya adalah rukun dalam dunia pendidikan dan pengajaran, begitu pula dalam menghafalan Al-Qur'an.² Betapa besar dan tinggi kedudukan orang yang hafal Al-Qur'an di sisi Allah SWT. Oleh karena itu, penghafal Al-Qur'an dituntut bersikap konsekwen terhadap kedudukan dan predikatnya yang tinggi itu.³

Menghafal Al-Qur'an boleh dikatakan mudah, jika menerapkan metodologinya secara tepat. Namun orang yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an tidak terlepas dari masalah atau problematika dalam proses tersebut. Mulai dari pengembangan minat, penciptaan lingkungan, pembagian waktu sampai metode dan strategi menghafal Al-Qur'an itu sendiri.⁴

Untuk mengatasi masalah semacam ini, maka suatu pondok pesantren *Tabfiẓh* Al-Qur'an semestinya memiliki metode-metode khusus untuk memudahkan menghafalan, paling tidak meminimalkan problem yang dihadapi penghafal, dan membantu mempermudah membentuk kesan dalam ingatan terhadap ayat-ayat yang dihafal, maka diperlukan

1 Khalid, Abdul Karim, *The Mystery of The Qur'an Secret Power*, (Solo : An-Naba', 2008), cet. ke-1, hlm. 138.

2 Khalid, Abdul Karim, *Mengapa Saya Menghafal Qur'an*, (Solo : An-Naba', 2008), cet. ke-3, hlm.49.

3 Muhaimin Zein, *Tata cara dan Problematika Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1985) hlm. 23.

4 Muhaimin Zein, *op. cit.*, hlm. 41.

penerapan metode menghafal yang baik.

Pondok Pesantren Nurul Qur'an menerapkan metode pembelajaran hafalan, yakni metode satu halaman perhari, tidak beralih pada ayat-ayat berikutnya sebelum ayat yang dihafal benar-benar hafal, menggunakan satu jenis mushaf, memperhatikan ayat-ayat yang serupa, kemudian disetorkan kepada guru. Metode menghafal Al-Qur'an ini merupakan prosedur pembelajaran yang dilakukan sedemikian rupa untuk mencapai keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an *bilghaib* sebanyak 30 juz.

Diantara hambatan-hambatan yang dialami siswa adalah kurangnya motivasi sehingga anak menjadi malas dan kurangnya konsentrasi belajar. Diantara hambatan yang lainnya yaitu dari faktor lingkungan seperti keadaan yang kurang kondusif, situasi negatif, siswa lemah karena disebabkan kurang kuatnya daya tahan tubuh mereka sehingga keletihan atau sakit, kenakalan remaja ataupun ekonomi keluarga lemah.

Untuk meraih keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an, para siswa dituntut untuk berusaha semaksimal mungkin, baik pikiran dan waktu yang dibutuhkan. Oleh karena itu harus disadari bahwa untuk meraih keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an adalah usaha yang sangat dan tidak ringan untuk dihadapi serta membutuhkan ketelatenan sehingga harus dipersiapkan dengan matang dengan hal-hal yang berkaitan dengan menghafal Al-Qur'an.

Keberhasilan suatu proses belajar mengajar dalam hal ini adalah kegiatan menghafal Al-Qur'an tidak dapat dilepaskan dari penerapan metode pembelajaran hafalannya dan minat siswa itu sendiri terhadap pembelajaran tahfizh Al-Qur'an.

Hal tersebut menarik dikaji tentang: 1) Bagaimana pengaruh penerapan metode tahfizh Al-Qur'an terhadap prestasi belajar siswa kelas VII di SMP Al-Fathonah Pondok Pesantren Nurul Qur'an Cirebon dalam pelajaran agama Islam?; 2) Bagaimanakah pengaruh penerapan metode tahfizh Al-Qur'an dan minat belajar siswa kelas VII terhadap prestasi belajar siswa di SMP Al-Fathonah pondok pesantren Nurul Qur'an dalam pelajaran agama Islam?

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif analitik dengan survei. Nana Syaodih menjelaskan bahwa penelitian dengan metode deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Sedangkan penelitian survei yang dimaksud yaitu bersifat menjelaskan kausal dan pengujian hipotesis.⁵

Variabel penelitian meliputi dua variabel bebas yaitu penerapan metode tahfizh (X_1), minat belajar siswa (X_2) dan variabel terikat prestasi belajar siswa (Y).

Hasil dan Pembahasan

1. Penerapan Metode Tahfizh Al-Qur`an

Untuk mengetahui kondisi variabel penerapan metode tahfizh Al-Qur`an, maka dilakukan pengukuran menggunakan angket dengan 10 pertanyaan yang masing-masing terdapat 5 kemungkinan jawaban yang dianggap sesuai menurut masing-masing responden. Adapun hasil pengolahan data variabel X_1 melalui 10 pertanyaan tentang penerapan metode tahfizh Al-Qur`an adalah sebagai berikut:

5 Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Rosdakarya, 2005), hlm. 72.

Tabel 1
Penerapan Metode *Tahfizh* Al-Qur`An (X)

No	Penjelasan	Jumlah Komulatif	Persentase	Kriteria
1	Guru memberikan tugas menulis ayat yang akan di hafal untuk dikerjakan di rumah secara berulang-ulang pada secarik kertas, kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya hingga hafal dan benar bacaannya.	85	53,12	Cukup Baik
2	Dalam mengajarkan tahfizh Al-Qur`an, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghafalkan ayat yang akan di setorkan di luar jam pelajaran berlangsung.	123	76,87	Baik
3	Guru mencontohkan metode wahdah yaitu menghafal satu persatu ayat-ayat yang hendak di hafal sebelum di lanjutkan pada ayat berikutnya kepada siswa.	88	55	Cukup Baik
4	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan hafalan seperti menghafal yang dilakukan bersama teman, lebih dikenal dengan metode duet.	135	84,37	Sangat Baik
5	Waktu mengajar tahfizh Al-Qur`an, guru memberi kesempatan dan menghargai siswa yang menyetorkan hafalan lebih dari satu halaman.	98	61,25	Cukup Baik
6	Waktu mengajar di kelas, guru memberi motivasi kepada semua siswa dan memberi kebebasan untuk memilih metode tahfizh sesuai keinginan siswa.	115	71,87	Baik
7	Dalam menerapkan metode tahfizh Al-Qur`an, guru memberikan dorongan kepada siswa untuk menambah hafalan tanpa meninggalkan hafalan yang sudah hafal.	75	46,87	Kurang Baik

8	Waktu mengajar di dalam kelas, guru sesekali menyuruh siswa membacakan hafalannya di kelas secara bersama-sama.	100	62,5	Cukup Baik
9	Sebelum melanjutkan hafalan baru, guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang hafalan sebelumnya dengan cara meneruskan ayat atau bacaan oleh guru dilanjutkan oleh siswa.	79	49,37	Kurang Baik
10	Guru sebelumnya memimpin bacaan secara bersama-sama dengan membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan siswa menirukan secara bersama-sama ketika akan memulai pelajaran.	120	75	Baik
	Jumlah		636,22	
	Rata - rata		63,622	Cukup Baik

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata jawaban responden dalam penerapan metode tahfizh Al-Qur`an adalah cukup baik yaitu dengan persentase sebesar 63,622 dari seluruh item pertanyaan angket. Jumlah komulatif tertinggi adalah pada no. item ke-4 yaitu 135 dengan persentase 84,37. Indikator dengan nilai tertinggi tersebut adalah terbiasa membaca dengan tartil. Ini mengindikasikan bahwa siswa sudah bisa dan terbiasa membaca Al-Qur`an dengan baik dan secara tartil dengan tidak terlalu cepat serta tergesa-gesa.

Adapun jumlah komulatif terendah adalah pada no. item ke-7 dengan persentasi 46,87 yaitu pada indikator kuatnya hafalan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kurang memperhatikan kuatnya hafalan yang telah di hafal sehingga lalai dalam menjaga kuatnya hafalan yang telah di hafal sebelumnya.

Untuk mengetahui kondisi variabel minat belajar siswa (X_2), maka dilakukan pengukuran menggunakan angket dengan 20 pertanyaan yang masing-masing terdapat 5 kemungkinan jawaban yang dianggap sesuai menurut masing-masing responden. Adapun hasil pengolahan data variabel X_2 melalui 20 pertanyaan tentang minat belajar siswa adalah

sebagai berikut:

Tabel 4.7
Kriteria Penilaian Minat Belajar Siswa (X_2)

No	Penjelasan	Jumlah Kumulatif	Persentase	Kriteria
1	Pelajaran ini menarik bagi saya.	95	59,37	Cukup Baik
2	Saya menikmati suasana belajar dengan baik dan menyenangkan.	112	70	Baik
3	Saya selalu semangat dan senang mengerjakan tugas PAI.	110	68,75	Baik
4	Saya selalu merespon baik tugas yang diberikan guru.	84	52,5	Cukup Baik
5	Saya selalu perhatian terhadap materi ulangan/ujian PAI.	135	84,37	Sangat Baik
6	Tugas PAI saya selesaikan dengan senang hati.	125	78,12	Baik
7	Saya antusias dalam mengikuti penjelasan materi PAI dari guru.	97	60,62	Cukup Baik
8	Saya merespon materi PAI ketika pembelajaran berlangsung.	95	59,37	Cukup Baik
9	Saya selalu merasa ingin tahu terhadap materi PAI yang belum diajarkan.	68	42,5	Kurang Baik
10	Saya siap belajar, dalam setiap pembelajaran PAI ketika mulai.	89	55,62	Cukup
11	Saya selalu perhatian terhadap materi PAI.	133	83,12	Baik
12	saya selalu berkonsentrasi ketika belajar PAI.	102	63,75	Cukup
13	Saya termotivasi untuk selalu ikut belajar PAI.	120	75	Baik
14	Saya berusaha memahami materi PAI yang disampaikan dengan sungguh-sungguh.	92	57,5	Cukup
15	Saya senang dalam mengerjakan tugas kelompok PAI.	125	78,12	Baik
16	Saya merasakan pentingnya belajar PAI.	90	56,25	Cukup

17	Saya selalu membaca pelajaran PAI di sekolah dan di rumah.	111	69,37	Baik
18	Saya bersemangat dalam mendengarkan penyampaian materi PAI.	104	65	Cukup Baik
19	Saya senang mengikuti pembahasan PAI di luar kelas.	127	79,37	Baik
20	Saya merasa perlu untuk mempelajari PAI	147	91,8	Sangat Baik
	Jumlah		1350,5	
	Rata – rata		67,52	Cukup Baik

Dari tabel di atas dapat di lihat bahwa yang menjadi criteria sangat baik dengan jumlah komulatif dan persentase terbesar 91,8 terdapat pada no. item ke-20 yaitu pada indikator kesadaran siswa untuk mempelajari PAI. Hal ini mencerminkan bahwa siswa merasa perlu dan mengetahui pentingnya mempelajari PAI. Sedangkan persentase terendah terdapat pada no. item ke-9 dengan persentase sebesar 42,5 yaitu pada indikator rasa ingin tahu siswa terhadap materi PAI dalam hal ini pada materi yang belum diajarkan di kelas, sehingga siswa cenderung lebih memperhatikan materi yang sedang dipelajari tanpa ingin mengetahui materi selanjutnya. Oleh karena itu guru hendaknya memberikan gambaran atau menginformasikan materi yang akan dipelajari berikutnya sehingga siswa dapat belajar sebelumnya.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Fhitung yang diperoleh lebih besar dari Ftabel ($F_{0,05;2}$) yaitu $F_{hitung} = 30,1339$ dan $F_{tabel} = 3,04$ hal ini menunjukkan bahwa variabel penerapan metode *tabfiẓh* Al-Qur'an (X_1) dan minat belajar siswa (X_2) secara simultan berpengaruh secara positif terhadap variabel prestasi belajar siswa (Y).

Besaran nilai koefesien determinasi (R_{2,yx_1,x_2}) sebesar = 0,675 Nilai ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa (Y) dipengaruhi penerapan metode *tabfiẓh* Al-Qur'an (X_1) dan minat belajar siswa (X_2) sebesar 67,5%. Sedangkan sisanya (P_y)² sebesar 32,5 dipengaruhi oleh variabel lainya diluar variabel penerapan metode *tabfiẓh* Al-Qur'an dan minat belajar siswa yang tidak dimasukan dalam model.

Dari hasil uji hipotesis yang telah dikemukakan terlihat bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi penerapan metode *tahfizh* Al-Qur`an dan minat belajar siswa secara simultan. prestasi belajar siswa dipengaruhi secara simultan oleh penerapan metode *tahfizh* Al-Qur`an sebesar 12,13%, sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lainnya. Dengan demikian kecendrungan semakin baik dalam penerapan metode *tahfizh* Al-Qur`an dan minat belajar siswa memberikan kesempatan besar bagi tercapainya prestasi belajar siswa yang lebih baik lagi.

Dari hasil penelitian tersebut secara teoritis maupun praktis memberikan gambaran bahwa yang mempengaruhi prestasi belajar siswa bukan hanya tentang penerapan metode *tahfizh* Al-Qur`an dan minat belajar siswa, akan tetapi masih terdapat faktor-faktor lainnya yang tidak terdapat pada model penelitian. Adapun faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah, menurut Sri Hidayati minat seseorang itu muncul akibat adanya pengaruh dari rangsangan yang paling kuat untuk mendapatkan minat antara lain:

- 1) Kualitas rangsang mempengaruhi minat
- 2) Obyek yang besar menarik minat
- 3) Pengulangan rangsang menarik minat
- 4) Rangsang yang baru menarik minat
- 5) Beberapa rangsang yang sesuai dengan bakatnya menarik minat
- 6) Rangsang yang berarti akan menarik minat
- 7) Kebiasaan-kebiasaan emosional akan menimbulkan minat

Berdasarkan dari beberapa faktor yang mempengaruhi minat diatas dapat digolongkan menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor Internal

Faktor internal yaitu segenap pikiran emosi dan persoalan dari dalam diri seseorang yang mempengaruhi minat sehingga tidak dapat dipusatkan.

Contoh: Kelelahan jasmani seperti kesehatan fisik seseorang yang

menurun akibat bekerja keras atau makan-makanan yang tidak bergizi atau makan tidak teratur sehingga mengganggu aktivitas belajarnya. Kelelahan rohani, contoh: kelahan yang disebabkan karena kebosanan akibat seseorang mempelajari pelajaran yang sama dalam waktu yang lama sehingga menimbulkan hilangnya minat untuk mempelajarinya. Dengan demikian keadaan jasmani dan rohani siswa mempengaruhi minat belajar anak tersebut.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri seseorang yang dapat mempengaruhi minat belajarnya.

Contoh: keributan atau kegaduhan yang berada didalam rumah karena disebabkan oleh sanak saudaranya atau anak kecil yang berlarian didalam rumah akan mengganggu kegiatan belajarnya dirumah. Lingkungan sekolah yang penerangannya kurang atau terlalu terang akan mengganggu siswa untuk kegiatan belajar, selain lingkungan keluarga dan sekolah lingkungan masyarakat juga akan mempengaruhi kegiatan belajar anak, misal kebisingan yang ada diluar rumah atau teman yang datang mengajak ngobrol hal-hal yang sepele atau mengajak jalan-jalan.⁶

2. Prestasi Belajar Siswa

Untuk mengetahui kondisi variabel prestasi belajar siswa, maka dilakukan pengukuran dengan menggunakan nilai asli UAS pada semester ganjil mengenai hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI. Adapun data yang diperoleh dari 32 responden adalah:

No	Nama Siswa	Nilai UAS Semester 1
1	Abdul Aziz (A)	60
2	Abdul Aziz (B)	50,25
3	Abdul Cahya Muhalib	50,75
4	Abdul Kholik	75
5	Carsa	70,75

6 Hidayati, Sri, Pengaruh Layanan Pembelajaran terhadap Minat Belajar siswa Kelas 2 Semester II SMA Negeri 3 Purworejo, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2004), hlm. 18-20.

6	Dede Sulaeman	40,5
7	Delawati	55
8	Demah Fitriyani	75
9	Desi Afriliani	65
10	Ernawati	50,3
11	Gunani	50,5
12	Hafidz Faturohman	60,3
13	Hanafi	65
14	Inah Saerah	75
15	Lita Ariyanti	73
16	M. Durrotun Nashihin	50,5
17	Misbahudin	80,3
18	Muhammad Arifin	75
19	Nurhasanah	40,75
20	Ria Triana	60
21	Rizka	50
22	Roheni	60,8
23	Rukhsotillah	30,8
24	Sartinah	50
25	Siti Julaeha	50,8
26	Sumirah	50,3
27	Tarisah Meriyanti	75
28	Turidah	70,3
29	Ucin Muhsin	60
30	Vuka HP	70,25
31	Wirda Hasanah	50,75
32	Zakiah Sholihat	70
	Jumlah Nilai	1966,9
	Rata-rata	61,46

Dari statistik pengujian menunjukkan bahwa masing-masing penerapan metode tahfiz Al-Qur`an (X_1) dan minat belajar siswa (X_2) memberikan pengaruh secara positif terhadap variabel prestasi belajar siswa (Y). Signifikansi ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} lebih besar

daripada t_{tabel} .

Variabel penerapan metode tahfizh Al-Qur`an (X_1) memiliki nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} , yang berarti H_0 ditolak. Artinya bahwa secara parsial, penerapan metode tahfizh Al-Qur`an (X_1) memberikan memberikan pengaruh secara positif terhadap variabel prestasi belajar siswa (Y). Demikian pula variabel minat belajar siswa (X_2) memberikan pengaruh secara positif terhadap variabel prestasi belajar siswa (Y) yang ditunjukkan dengan nilai thitung lebih besar daripada t_{tabel} .

Berdasarkan hasil penelitian ternyata prestasi belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh penerapan metode *tahfizh* Al-Qur`an, melainkan juga oleh minat belajar siswa. Dari perhitungan menunjukkan bahwa minat belajar siswa memberikan pengaruh secara positif terhadap variabel prestasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari nilai koefisien jalur variabel tersebut sebesar 0,4319 dengan kontribusi pengaruh secara langsung sebesar 24,01%, secara tidak langsung sebesar 31,36% dan pengaruh secara total sebesar 55,37%. Hal ini meunjukkan bahwa variabel yang tidak diteliti pengaruhnya lebih besar daripada variabel yang diteliti.

Terdapat korelasi / hubungan antara penerapan metode *tahfizh* Al-Qur`an dan minat belajar siswa. Untuk menjawab hipotesis yang diajukan tersebut, maka dilakukan pengujian, yaitu dengan pengujian korelasi *product moment* dan *pearson*. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai koefisien korelasi parsial sebesar 0,4319 dengan sifat hubungan berkorelasi positif.

Untuk menguji lebih lanjut antara keterkaitan variabel X_1 dan X_2 maka dilakukan pengujian, yaitu dengan melihat perbandingan antara thitung dan ttabel berdasarkan pengujian diperoleh nilai t hitung lebih besar dari nilai t_{tabel} (t 0,975: 120) yaitu $t_{\text{hitung}} = 5,0523 > t_{\text{tabel}} = 1,9799$. Dari nilai tersebut diperoleh keputusan H_0 ditolak, sehingga variabel X_1 dengan X_2 memiliki keeratan hubungan diantara satu sama lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima yang mana masing-masing variabel memberikan pengaruh yang signifikan, sehingga variabel satu dengan yang lainnya saling mendukung dan saling erat hubungannya.

Simpulan

Variabel penerapan metode *tahfīz* Al-Qur`an adalah cukup baik yaitu dengan persentase sebesar 63,622 dari seluruh item pertanyaan angket. Jumlah kumulatif tertinggi adalah pada no. item ke-4 yaitu 135 dengan persentase 84,37. Indikator dengan nilai tertinggi tersebut adalah terbiasa membaca dengan tartil. Ini mengindikasikan bahwa siswa sudah bisa dan terbiasa membaca Al-Qur`an dengan baik dan secara tartil dengan tidak terlalu cepat serta tergesa-gesa.

Selain penerapan metode *tahfīz* Al-Qur`an, minat belajar siswa juga berpengaruh terhadap prestasi belajar. Variabel ini menunjukkan kriteria sangat baik dengan jumlah kumulatif dan persentase terbesar 91,8 terdapat pada no. item ke-20 yaitu pada indikator kesadaran siswa untuk mempelajari PAI. Hal ini mencerminkan bahwa siswa merasa perlu dan mengetahui pentingnya mempelajari PAI.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan adanya pengaruh penerapan metode *tahfīz* Al-Qur`an dan minat belajar secara bersama-sama dengan pengaruh positif secara nyata baik secara teoritis maupun praktis. Penerapan metode *tahfīz* Al-Qur`an dan minat belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Hal tersebut dapat dibuktikan dalam persamaan regresi: $Y = P_{yx1} + P_{yx2} + P_{ye}$

Prestasi belajar siswa (Y) dipengaruhi penerapan metode *tahfīz* Al-Qur`an (X_1) dan minat belajar siswa (X_2) sebesar 67,5 %. Sedangkan sisanya (P_{ye})² sebesar 32,5 dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penerapan metode *tahfīz* Al-Qur`an dan minat belajar siswa yang tidak dimasukkan dalam model. Dari hasil uji hipotesis yang telah dikemukakan terlihat bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi penerapan metode *tahfīz* Al-Qur`an dan minat belajar siswa secara simultan. prestasi belajar siswa dipengaruhi secara simultan oleh penerapan metode *tahfīz* Al-Qur`an sebesar 12,13 %, sedangkan pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar sebesar 55,37% sisanya dipengaruhi variabel lainnya. Dengan demikian kecendrungan semakin baik dalam penerapan metode *tahfīz* Al-Qur`an dan minat belajar siswa memberikan kesempatan besar bagi tercapainya prestasi belajar siswa

yang lebih baik lagi.

Dari hasil penelitian tersebut secara teoritis maupun praktis memberikan gambaran bahwa yang mempengaruhi prestasi belajar siswa bukan hanya tentang penerapan metode tahfizh Al-Qur`an dan minat belajar siswa, akan tetapi masih terdapat faktor-faktor lainnya yang tidak terdapat pada model penelitian. 